

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Evaluasi Kepatuhan Minum Obat Anti TB Pada Pasien Tuberkulosis Di Rumah Sakit Paru Manguharjo Provinsi Jawa Timur dapat disimpulkan :

1. Tingkat kepatuhan minum obat OAT pada pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Paru Manguharjo Provinsi Jawa Timur berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan kuesioner kepatuhan minum obat, sebagian besar pasien menunjukkan pola minum obat yang konsisten, hadir dalam kontrol rutin, dan mengikuti instruksi tenaga kesehatan selama menjalani terapi. Hal ini mencerminkan bahwa mekanisme pelayanan TB di rumah sakit, termasuk pendampingan tenaga kesehatan dan sistem pemantauan terapi, berjalan dengan efektif dalam menjaga perilaku kepatuhan pasien.
2. *Health literacy*, *illness beliefs*, dan *beliefs in medicines* tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat OAT pada pasien tuberkulosis. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman kesehatan, persepsi terhadap penyakit, dan keyakinan terhadap obat bukan merupakan faktor utama yang membedakan perilaku kepatuhan, yang diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden yang relatif homogen serta sistem pengobatan TB berbasis DOTS yang terstruktur. Sebaliknya, *self-efficacy* menjadi satu-satunya variabel yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan,

menunjukkan bahwa keyakinan pasien terhadap kemampuannya dalam mengelola pengobatan, mengatasi hambatan, dan mempertahankan terapi secara konsisten merupakan faktor yang paling menentukan perilaku patuh. Temuan ini sejalan dengan *Hierarchical Model of Medication Adherence* (HMMA) yang menempatkan *self-efficacy* sebagai determinan yang paling proksimal terhadap kepatuhan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan pengobatan TB perlu difokuskan pada penguatan *self-efficacy* pasien melalui edukasi yang berkelanjutan, pendampingan, dan pemberdayaan pasien selama menjalani terapi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Bagi Pasien Tuberkulosis

Pasien tuberkulosis diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman mengenai penyakit dan pengobatan, tetapi juga membangun keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) untuk menjalani pengobatan secara konsisten hingga selesai. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan membiasakan kepatuhan terhadap jadwal minum obat, meningkatkan motivasi diri, serta memanfaatkan dukungan keluarga maupun lingkungan selama menjalani terapi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah responden yang lebih besar serta melibatkan beberapa fasilitas pelayanan kesehatan agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian dapat

menggunakan desain longitudinal untuk mengamati perubahan *health literacy*, *illness belief*, *belief in medicines*, dan *self-efficacy* selama proses pengobatan tuberkulosis. Peneliti juga disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan, seperti dukungan keluarga, dukungan sosial, kualitas hidup, stigma tuberkulosis, maupun kesehatan mental, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan dapat dijelaskan secara lebih komprehensif. Mengingat penelitian ini menggunakan *Hierarchical Model of Medication Adherence* (HMMA), penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan analisis yang lebih kompleks, seperti *path analysis* atau *Structural Equation Modeling* (SEM), untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel dalam model tersebut.